

## PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KECIL MEUBEL UTAMA DI KABUPATEN SUMBAWA

Arisa Dekayasa<sup>1</sup>, Subhan Purwadinata<sup>2\*</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [123adinata@gmail.com](mailto:123adinata@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 14 Mei 2022

Revised: 25 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

#### Keywords

Capital;  
Employees;  
Industrial Furniture  
Production.

### Abstrak

*This study aims to determine the effect of capital and labor on the production of the main furniture small industry in the village of Often, Unter Iwes District, Sumbawa Regency. This research uses quantitative research methods. The population in this study were the owners and employees of Main Furniture, amounting to 17 people. The entire population is used as a sample or using a saturated sampling technique. Data was collected through a questionnaire. The data analysis techniques used are multiple linear regression, *t* and *F* tests, and the determinant coefficient test ( $R^2$ ). The results showed that capital and labor had a positive and significant effect on the total production of the Main Furniture Industry in Sumbawa Regency, either partially or simultaneously. The degree of influence of capital and labor on the total production of the Main Furniture Industry in Sumbawa Regency is 74.9%, while the remaining 25.1% is influenced by factors other than capital and labor variables.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dengan memberikan kesempatan bagi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan, daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan, serta pelayanan kepada masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk memperkuat perekonomian nasional dan daerah, pemerataan pendapatan, meningkatkan lajunya pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesempatan kerja. Selain pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terciptanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi karena dapat menyerap angkatan tenaga kerja yang kesempatan kerja adalah dengan meningkatkan kegiatan industri (Istiqomah, 2018).

Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi daerah, maka industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Keberadaan industri mempunyai andil yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Menurut Todaro dan Smith (2011), pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri. Industrilisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi.

Industri di Indonesia berkembang seiring dengan perubahan struktur ekonomi, pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan membawahkan suatu perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi. Dari pertumbuhan ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer khususnya industri manufaktur yang dimana sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Nugroho dan Malik, 2014).

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta mendorong pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga

kerja dengan asumsi terjadi peningkatan investasi pada modal usaha. Menurut Teguh (2010), modal merupakan segala financial atau segala bentuk keuangan yang digunakan dan diperlukan untuk awal proses produksi dimulai dari membeli bahan baku sampai membayar gaji pegawai dan membeli mesin untuk proses produksi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Modal adalah salah satu indikator dari faktor produksi yang berupa uang atau dana yang berfungsi untuk kelancaran dalam melakukan dan menjalankan suatu kegiatan ekonomi. Besarnya modal bagi setiap usaha adalah merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Tanpa adanya modal yang cukup, maka akan menghambat proses pengadaan atau stoke barang dan jasa dan memperlancar kegiatan produksi (Safira dan Juliansyah, 2019).

Pembangunan sektor industri akan tumbuh baik jika tersedia investasi modal usaha dalam kapasitas yang memadai, sehingga mampu menyerap angkatan kerja di samping menyerap kelebihan tenaga kerja disektor pertanian. Sejalan dengan tujuan pembangunan, yaitu pemerataan pendapatan melalui perluasan kesempatan kerja, maka eksistensi sub sektor industri kecil pantas dan harus mendapatkan perhatian yang lebih besar dan diharapkan mampu meningkatkan skala usaha yang disertai dengan semakin berkembangnya kemampuan dan kemandirian berusaha (Fachrizal, 2016).

Selain modal, dalam melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan melakukan suatu kegiatan dan pekerjaan baik yang didalam maupun yang diluar kerja guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tenaga kerja juga merupakan salah satu atau indikator dari faktor produksi yang paling penting dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan dan menciptakan suatu barang atau jasa (Agustina & Kartika, 2017).

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti halnya produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, karyawan, dan pekerja. Faktor tenaga kerja yang bekerja di usaha-usaha kecil tidak dapat diabaikan. Machfudz (2007) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan tenaga-tenaga pelaksana yang memungkinkan tercapainya tujuan wirausaha.

Di era globalisasi ini masalah ketenagakerjaan kembali menjadi isu sentral dalam permasalahan ekonomi berbagai negara. Hal ini sesuai kesadaran bahwa kenyataan fungsi real tenaga kerja dalam proses sangat menentukan daya saing produk untuk memberikan jaminan sukses dalam persaingan bebas. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun, pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Rustiono (2008) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan

mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Permintaan barang dan jasa akan berpengaruh positif terhadap perusahaan, yaitu jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya melalui penambahan kapasitas produksi atau perluasan perusahaan. Adanya perluasan perusahaan tentu akan banyak memerlukan tenaga kerja baru. Adanya penambahan tenaga kerja baru tentu akan mempengaruhi falsafah pengajian. Pembangunan sektor industri merupakan prioritas utama ekonomi Indonesia tanpa mengabaikan pembangunan disektor industri lain. Industri kecil dan industri rumah tangga lebih efektif karena selain memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja untuk dapat mendorong pembangunan daerah dan perdesaan di Indonesia. Pemberdayaan industri merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi kerakyatan, karena merupakan wujud kehidupan sebagai rakyat Indonesia paska krisis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan usaha besarnya. Industri kecil menengah juga merupakan sektor yang strategis bagi tiap daerah untuk mengurangi masalah pengangguran.

Strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal dan teknologi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Tumbuhnya sektor industri memiliki ketergantungan terhadap investasi modal usaha sehingga pelaku industri harus secara intensif dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Pertumbuhan Industri menimbulkan dampak positif dalam peningkatan jumlah tenaga kerja, penurunan tingkat kemiskinan, dan pemerataan dalam distribusi pendapatan masyarakat (Kuncoro, 2007).

Pembangunan industri di Kabupaten Sumbawa bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan kuat guna menciptakan landasan perekonomian yang kokoh. Kekayaan alam yang ada di Sumbawa sangat berpotensi untuk dikembangkan, terutama potensi kayu jati sangat berkualitas baik dimanfaatkan para warga untuk membuat produk perabot atau bahasa lainnya meubel. Mengingat semakin pesatnya pertumbuhan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, semakin bertambah banyak, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan saling berpacu agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen dengan cara menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginan konsumen. Keadaan ini mengakibatkan terciptanya persaingan sesama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang sejenis.

Adapun bentuk perabot yang diproduksi oleh meubel utama adalah perabot kursi, meja, ranjang, lemari, kusen, dan pintu. Ditambah banyaknya permintaan pasar akan furniture kayu terbilang sangat banyak diminati, keberadaan kayu memang sudah ada dari zaman dahulu dan terus mengalami perkembangan sampai saat ini ditambah dengan perkembangan alat teknologi yang semakin canggih tentu sangat mempermudah pengolahan pada produk produksi pada meubel tentunya. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam produksi industri meubel itu sendiri, seperti bentuk pendanaan (modal) sangat menjadi hambatan bagi perusahaan, hal ini menjadi daya tarik bagi diri saya sendiri guna melakukan penelitian karena pada dasarnya di daerah Sumbawa ini tentunya terdapat sumber daya alam yang melimpah seperti kayu jati, yang menurut saya sangat mudah dijumpai.

Meubel Utama didirikan pada tahun 2012 dan sudah memiliki lebih dari 8 tahun pengalaman dalam dunia industri ditambah dengan jumlah karyawan yang ada pada Meubel Utama saat ini berjumlah 16 karyawan. Meubel Utama juga memiliki fasilitas manufaktur yang cukup memadai, guna memproduksi produk yang ada pada Meubel Utama, adapun jenis-jenis produk produksi yang ada pada Meubel Utama yaitu, perabot

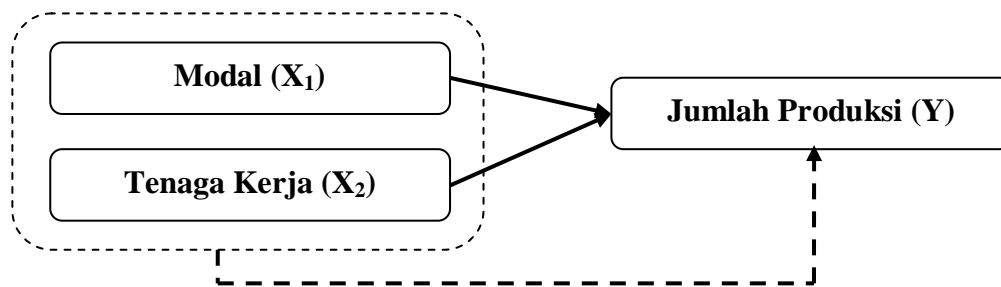
rumah tangga dengan seiring berjalanya waktu perabot rumah tangga yang dimaksud atau diproduksi yaitu, kursi, ranjang, kusen, lemari, dan sebagainya. Secara dengan beberapa jenis produk produksi yang ada pada Meubel Utama tentu bermaksud guna memenuhi kebutuhan konsumen yang ada pada masyarakat Sumbawa tentunya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2014) tentang Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Artinya, semakin besar modal dan tenaga kerja yang digunakan pada industri perabot di Kabupaten Sijunjung, maka produksi industri perabot akan semakin tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian asosiatif digunakan karena penulis ingin mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kecil Meubel Utama Kabupaten Sumbawa. Alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian.**

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau subjek angka. Data kuantitatif dalam penelitian berupa jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Umar (2013), data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan definisi tersebut, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, yaitu pemilik dan karyawan Meubel Utama di Desa Sering Ai Mata Kecamatan Unter Iwes yang berjumlah 17 orang.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pemilik dan karyawan Meubel Utama di Desa Sering Ai Mata Kecamatan Unter Iwes yang berjumlah 17 orang.

Sampel menurut Arikunto (2013), adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Melihat jumlah populasi pada penelitian ini yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel atau menggunakan teknik sampel jenuh (*census sampling*). Dengan demikian, sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Meubel Utama di Desa Sering Ai Mata Kecamatan Unter Iwes yang berjumlah 17 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Menurut Nazir (2013), kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat terperinci dan lengkap, responden tinggal memilih dari berbagai alternative jawaban. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu cara pengukuran yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang (responden) terhadap sesuatu (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap produksi industri kecil Meubel Utama di Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.726	2.656		1.403	.182
Modal	.790	.200	.844	3.952	.001
Tenaga Kerja	.526	.202	.028	4.129	.009

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.



Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Jumlah Produksi} = 3,726 + 0,790 (\text{Modal}) + 0,526 (\text{Tenaga Kerja}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 3,726, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) bernilai konstan (0), maka nilai variabel jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 3,726.
- Nilai koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) sebesar 0,790 dan bernilai positif. Artinya, jika nilai variabel modal ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,790, dengan asumsi nilai variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah konstan (0).
- Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,526 dan bernilai positif. Artinya, jika nilai variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,526, dengan asumsi nilai variabel modal ( $X_1$ ) adalah konstan (0).

## 2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.726	2.656		1.403	.182
Modal	.790	.200	.844	3.952	.001
Tenaga Kerja	.526	.202	.028	4.129	.009

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

### a. Pengaruh Modal Terhadap Jumlah Produksi Industri Meubel Utama

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,952 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=17-2=15$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,131, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,952 > 2,131$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Industri Meubel Utama

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,129 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=17-2=15$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,131, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $4,129 > 2,131$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa.

**3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)**

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.269	2	30.135	20.884	.000 <sup>a</sup>
	Residual	20.201	14	1.443		
	Total	80.471	16			
a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja						
b. Dependent Variable: Jumlah Produksi						

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,884 dan  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df_1=k-1=2-1=1$ ) dan ( $df_2=n-k-1=17-2-1=14$ ) sebesar 3,36, sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $20,884 > 3,36$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa.

**4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.713	1.20123
a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja				
b. Dependent Variable: Jumlah Produksi				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan pada kolom *R-Square* adalah sebesar 0.749. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 74,9 %, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor selain variabel modal dan tenaga kerja.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Modal Terhadap Jumlah Produksi Industri Meubel Utama**

Modal adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh factor-faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh sebuah lembaga usaha. Menurut Subri (2014), modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa. Positif menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi jumlah modal yang dikeluarkan usaha Meuble utama Kabupaten Sumbawa, maka semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya.

Modal memiliki peran vital dalam menentukan tingkat produksi. Semakin besar jumlah modal yang dikelurakan, maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan. Pada Usaha Meuble Utama Kabupaten Sumbawa, jumlah modal sangat mempengaruhi jumlah bahan baku yang bisa disediakan oleh industri. Sementara itu, jumlah hasil produksi bergantung pada jumlah bahan baku yang tersedia. Kedua hal tersebut secara berkesinambungan membuat jumlah modal yang tersedia memiliki pengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan oleh Meuble Utama.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, *et al.* (2014) serta Nugroho dan Budianto (2014) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi usaha. Artinya, peningkatan modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambahkan bahan baku, peralatan modern dan canggih akan mampu menghasilkan jumlah produksi lebih besar.

### **2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Industri Meubel Utama**

Dalam melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan melakukan suatu kegiatan dan pekerjaan baik yang didalam maupun yang diluar kerja guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tenaga kerja juga merupakan salah satu atau indikator dari faktor produksi yang paling penting dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan dan menciptakan suatu barang atau jasa.



Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan oleh Meuble Utama Kabupaten Sumbawa dalam produksi, maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya.

Pada Meuble Utama Kabupaten Sumbawa, tenaga kerja yang dipergunakan adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam mengolah barang berbahan dasar kayu. Keterampilan ini menjadi pokok utama sebagai pekerja di usaha meuble tersebut. Berpengaruhnya tenaga kerja terhadap tingkat produksi yang digunakan dapat diketahui dengan akumulasi jumlah pekerja dengan tingkat produksi yang dihasilkan oleh Mueble Utama setiap bulan. Berdasarkan dokumen dan arsip Mueble Utama, diketahui jumlah produksi yang dihasilkan setiap bulannya sepanjang tahun 2021 mengalami fluktuasi, hal itu merupakan representasi dari berpengaruhnya jumlah tenaga kerja yang juga mengalami fluktuasi terhadap hasil produksi Meuble Utama.

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh terhadap produktivitas kinerja perusahaan. hal ini relevan dengan pandangan Machfudz (2007) yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan tenaga-tenaga pelaksana yang memungkinkan tercapainya tujuan wirausaha.

Hasil Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, *et al.* (2014) serta Nugroho dan Budianto (2014) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi suatu usaha. Artinya, tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah barang yang produksi yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.

### 3. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Industri Meubel Utama

Modal dan tenaga kerja merupakan dua faktor produksi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa kecukupan modal, maka akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa untuk memperlancar kegiatan produksi. Demikian pula jika tidak didukung oleh tenaga kerja yang terampil, maka jumlah dan kualitas produksi yang dihasilkan juga akan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan unsur vital dalam struktur produksi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa. Hal ini mengandung arti bahwa modal dan tenaga kerja sangat menentukan jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa. Tinggi atau rendahnya

jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti, *et al.* (2014) serta Nugroho dan Budianto (2014) yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usaha. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar modal yang digunakan oleh pengusaha untuk menjalankan usahanya dan didukung oleh tenaga kerja yang handal, maka produktivitas kinerja yang dihasilkan, baik kualitas maupun kuantitas akan semakin tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa.
2. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa.
3. Modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa.
4. Derajat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri Meubel Utama Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 74,9%, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor selain variabel modal dan tenaga kerja.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Meubel Utama  
Meubel Utama Kabupaten Sumbawa harus melakukan penambahan jumlah kerjasama dengan pemasok barang baku agar hasil produksi yang dihasilkan dapat meningkat dan stabil.
2. Bagi Karyawan  
Untuk mencapai kinerja perusahaan secara maksimal, dibutuhkan tenaga kerja yang handal. Oleh karena itu, diharapkan kepada karyawan agar senantiasa meningkatkan keterampilannya dengan mengikuti berbagai program pelatihan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M., & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung kayu di Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 7. Hal. 1302–1331.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Astuti, M., Catur, H.W., Sulisiyowati, W., Udisubakti, C. & Dana, P.K. (2014). Analisis Hubungan Produktivitas Dengan Teknologi Content Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *Spektrum Industri*. Vol. 12, No. 1. Hal. 15-27.
- Fachrizal, R. (2016). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*. Vol. 9, No. 2. Hal. 66-75.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, A. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus: Industri Knalpot di Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Mahchudz, M. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. & Budianto, M.J. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*. Vol. 7, No. 2. Hal. 151-157.
- Nugroho, P.S. & Malik, C. (2014). Analisis Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia. *Makalah FE UNS*. Hal. 1-20.
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Safira. & Juliansyah, H. (2019). Engaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Vol. 02, No. 02. Hal. 65-74.
- Sari, N. (2014). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot di Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.